



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTsS BASILAM BARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat dan
Melengkapi Tugas-tugas untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

RAJA TAMBUNAN

NIM. 08.310 0053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTsS BASILAM BARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat dan
Melengkapi Tugas-tugas untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH



RAJA TAMBUNAN

NIM. 08.310 0053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTsS BASILAM BARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat dan
Melengkapi Tugas-tugas untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

RAJA TAMBUNAN
NIM. 08.310 0053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I


Dra. ASMADAWATI, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II


Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Sidang Skripsi
a.n. RAJA TAMBUNAN
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 28 Februari 2013
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAJA TAMBUNAN**, yang berjudul "**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-QURAN HADIS DI MTsS BASILAM BARU**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Pembimbing II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAJA TAMBUNAN
Nim : 08. 310 0053
Jur/ Prodi : Tarbiyah / PAI-2
Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN
HADIS DI MTsS BASILAM BARU**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 April 2013

Saya yang menyatakan



R. Tambunan
RAJA TAMBUNAN
NIM. 08 310 0053



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : RAJA TAMBUNAN
NIM : 08. 310 0053
Jur/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN
HADIS DI MTsS BASILAM BARU

Ketua

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

1. Anggota

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

2. Anggota

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

3. Anggota

Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

4. Anggota

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 02 April 2013

Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB

Hasil Nilai : 71 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3, 18

Predikat: ~~Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude~~*

*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-
QUR'AN HADITS DI MTsS BASILAM BARU"**

**Ditulis Oleh : RAJA TAMBUNAN
NIM : 08 3100053**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 02 April 2013



**DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur’an hadis di MTsS Basilam Baru”.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, tenaga waktu dan dana yang ada pada penulis, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak semua itu dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi memberikan sumbangan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asmadawati M.A selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Abdul Sattar M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu ketua, Ketua Jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
3. Kepala dan guru MTsS Basilam Baru yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.

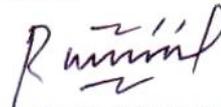
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Teristimewa buat Ayahanda Ramli Tambunan dan Ibunda Lanti Harahap yang tercinta yang selalu mengasuh, mendidik, mencurahkan kasih sayang serta untaian do'a agar penulis sukses dalam meraih cita-cita, taklupa kepada abang, kakak dan adek serta seluruh keluarga yang telah memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa juga semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari segala kekhilafan yang dilakukan semoga karya ilmiah ini diridhoi Allah SWT dan bermanfaat bagi semuanya terutama dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, 28 Februari 2013

Penulis



RAJA TAMBUNAN
NIM. 08. 310 0053

ABSTRAK

Nama : **RAJA TAMBUNAN**
NIM : 08 310 0053
Jurusan/Prog. Study : Tarbiyah/PAI-2
Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN
HADIS DI MTsS BASILAM BARU**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an Hadis di MTsS Baslam Baru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an hadits di MTsS Baslam Baru.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian ini memiliki beberapa tahapan penelitian berupa siklus. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklusnya meliputi permasalahan, pemecahan masalah, tahap perencanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan refleksi.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil observasi pada siklus I diperoleh siswa keaktifan dan penguasaan cukup baik (CB), sedangkan pemahaman siswa sudah baik (B), sedangkan pada siklus II siswa dalam tingkat keaktifan, pemahaman dan penguasaan sudah baik (B).

Hasil nilai rata-rata tes tulis hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an Hadis meningkat. Hal ini dilihat dari tes tulis hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan yang memperoleh ketuntasan 3 orang (15%), sedangkan yang tidak tuntas terdapat 17 orang (85%) dengan rata kelas 59.5. Setelah tindakan dilakukan yaitu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, maka dilakukan tes tulis hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai ketuntasan 14 orang (70%), sedangkan yang tidak tuntas terdapat 6 orang (30%), dengan nilai rata-rata kelas 66,25, sedangkan peningkatan hasil belajar antara tes awal dan tes siklus I diperoleh 11,34 dan pada siklus II seluruh siswa sudah tuntas yang berjumlah 20 orang (100%), dengan rata-rata kelas 75,75, sementara peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II diperoleh 27,31.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTsS Baslam Baru.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN KETUA/KETUA SENAT STAIN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Batasan Istilah | 6 |
| E. Rumusan Masalah | 8 |
| F. Tujuan Penelitian | 9 |
| G. Kegunaan Penelitian | 9 |
| H. Indikator Tindakan | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kerangka Teori | 11 |
| 1. Strategi Pembelajaran Kooperatif | 11 |
| 2. Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi al-Qur'an dan Hadis | 35 |
| B. Kajian Terdahulu | 48 |
| C. Kerangka Pikir | 49 |
| D. Hipotesis Tindakan | 51 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 53 |
| B. Jenis Penelitian | 53 |
| C. Latar dan Subjek Penelitian | 54 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 55 |
| E. Prosedur Penelitian | 55 |
| F. Analisis Data | 60 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Kondisi Awal | 62 |
| 2. Siklus I | 64 |
| 3. Siklus II | 83 |
| B. Perbandingan Hasil Tindakan | 80 |
| C. Analisa Hasil Penelitian | 81 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 : Hasil Belajar Siswa pada Observasi Awal | 63 |
| Tabel 2 : Nilai Siswa Kelas VII MTsS Basilam Baru Tes Awal | 63 |
| Tabel 3 : Hasil Belajar Siswa pada Observasi Siklus I | 68 |
| Tabel 4 : Nilai Siswa Kelas VII MTsS Basilam Baru Siklus I | 69 |
| Tabel 5 : Hasil Belajar siswa pada Observasi Siklus II | 77 |
| Tabel 6 : Nilai Siswa Kelas VII MTsS Basilam Baru Siklus II | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar : Skema Krangka Pikir Penelitian | 51 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Tes
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Pemberitahuan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengatasi berlakunya semua ajaran agama Islam.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan itu agar anak didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya baik dalam

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Induonesia No. 20 Tahun. 2003, hlm. 2.



mengembangkan spritualnya, membina akhlaknya agar menjadi kepribadian yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir anak, mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu. Sebab itu, pencapaian hasil belajar juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.²

Disamping itu tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang memungkinkan hasil belajar optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai, makin besar usaha untuk menciptakan kondisi pengajaran itu makin tinggi pula hasil dari pengajaran itu.³

Sehubungan dengan itu maka Mulyasa mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi awal melalui diskusi dengan guru di MTsS Basilam Baru kelas VII, hasil belajar siswa pada bidang studi al-

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 158.

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2010), hlm. 42.

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 131.

Qur'an Hadis masih belum optimal. Dapat dilihat hasil belajar siswa masih ada nilai 55 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Disebabkan siswa kurang memahami pelajaran al-Qur'an Hadis sehingga dalam proses pembelajarannya kurang menarik, membosankan, kurang memberikan kesempatan siswa aktif serta kurang mewujudkan interaksi antara siswa sehingga siswa terlihat jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan strategi ekspositori.

Dengan demikian dalam menyampaikan materi pelajaran guru diharapkan mampu menguasai dan memilih strategi mengajar yang tepat serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik, karena inteligensi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan bidang studi yang diajarkan serta guru harus mampu mempertimbangkan dan melihat kelebihan strategi yang digunakan sehingga dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah siswa dalam belajar.

Oleh karena itu pelajaran tentang al-Qur'an Hadis harus lebih ditingkatkan baik di sekolah-sekolah umum dan khususnya di MTsS Baslam Baru, yang sangat berperan penting dalam meningkatkan pelajaran al-Qur'an Hadis ini adalah guru.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas bidang studi al-Qur'an Hadis dengan materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia yang dipelajari pada tingkat MTs kelas VII mempunyai tujuan dalam pendidikan supaya

siswa-siswi dapat memahami dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya tentang bagaimana akhlak terhadap sesama manusia.

Sistem atau strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya strategi pembelajaran kooperatif sangat dominan diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an Hadis terutama materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia. Karena inti dari strategi kooperatif ini adalah strategi pembelajaran yang pada intinya menempatkan pengetahuan yang dipunyai siswa merupakan hasil daripada aktivitas yang dilakukannya, bukan pengajaran yang diterima secara pasif dengan maksud agar siswa dapat menguasai dan memahami materi secara optimal.⁵

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini menjadi penting diterapkan dalam pelajaran al-Qur'an dan Hadis, karena strategi ini bertujuan agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Jadi peranan strategi pembelajaran kooperatif dalam bidang studi al-Qur'an dan Hadis materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia sangat dominan diterapkan agar siswa dapat menguasai dan memahami akhlak kepada sesama manusia karena kenyataan masih banyak siswa yang belum bisa menguasai dan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan benar

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2009), hlm. 206.

bahkan masih banyak siswa yang belum bisa mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan guru sebelumnya.

Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa guru al-Qur'an Hadis belum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadis materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia di MTsS Basilam Baru, peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan dan bisa dikatakan belum berhasil, sesuai dengan nilai raport siswa sebelumnya yang nilainya rendah, sehingga peneliti ingin mengadakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an dan Hadis materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan siklus mulai siklus pertama sampai siklus selanjutnya dalam rangka melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan menuangkannya pada sebuah skripsi yang berjudul "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIS DI MTsS BASILAM BARU".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :
 - a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
 - c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif yakni kegiatan belajar mengajar secara berkelompok-kelompok kecil. Dan materi yang dibahas adalah ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia yakni kedua orangtua, kerabat atau famili, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat maupun jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu, yaitu:

1. Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah maknanya, proses, cara, atau bisa diartikan dengan perbuatan menggunakan sesuatu.⁶
2. Strategi secara bahasa bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Strategi yang dimaksudkan disini ialah strategi belajar mengajar yaitu sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang di rekayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷
3. Kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang mana kegiatan belajar-mengajar berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa dengan tujuan untuk mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁸

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 168.

⁷Pupuh Fathurrohman dan Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010), hlm. 3.

⁸Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 23.

4. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat.⁹
5. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa seperti kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif setelah menerima pengalaman belajar. Berdasarkan pengalaman tersebut seorang siswa telah melakukan kegiatan belajar, akan mampu mengalami perubahan.¹⁰
6. Al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran yang membahas tentang ayat al-Qur'an dan Hadis. Batasan materi al-Qur'an Hadis pada penelitian ini adalah materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia yang merupakan materi yang dipelajari di MTsS Basilam Baru pada kelas VII pada bidang studi al-Qur'an Hadis.

Dari beberapa penjelasan maksud atau batasan dari istilah di atas, maka judul skripsi ini adalah Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an Hadis di MTsS Basilam Baru.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an Hadis di MTsS Basilam Baru?

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Op. Cit, hlm. 1198.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002). hlm. 22.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an Hadis di MTsS Basilam Baru.

G. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk hal-hal berikut:

1. Menambah wawasan keilmuan peneliti, khususnya mengenai strategi mengajar pada bidang studi al-Qur'an Hadis.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi al-Qur'an Hadis tentang penggunaan dan penerapan strategi pembelajaran kooperatif.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama dalam kajian yang berbeda.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam.

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Sesuai dengan materi yang diteliti yaitu

ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia yang meliputi: penjelasan QS. an-Nisa ayat 36 tentang bagaimana akhlak kepada sesama manusia. Penjelasan tentang menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya dan berbuat baik kepada sesama manusia, maka indikator penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap akhlak kepada sesama manusia, suruhan untuk menyembah Allah SWT dan larangan menyekutukanNya dan berbuat baik kepada sesama manusia.
2. Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap akhlak kepada sesama manusia.
3. Adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap akhlak kepada sesama manusia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.¹ Secara terminologi Strategi ialah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan, tapi dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan belajar.²

Menurut Tabrani Rusyan dkk dalam Abu Ahmadi, ada berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Konsep dasar strategi belajar mengajar.
- b) Sasaran kegiatan belajar.
- c) Belajar mengajar suatu sistem.
- d) Hakikat proses belajar.
- e) *Entering behavior* siswa.
- f) Pola-pola belajar siswa

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1340.

²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 207.

g) Pemilihan sistem belajar mengajar.³

Setiap strategi mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya sendiri. Keberhasilan dari strategi pembelajaran tersebut sangat terkait pada tingkat relevansinya dengan berbagai komponen yang ada dalam pendidikan itu seperti: kompetensi guru, latar belakang atau kondisi siswa, fasilitas belajar, materi pelajaran, tujuan pelajaran, dan media pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah. N.K. guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴ Strategi mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan merupakan prasyarat terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan didalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.⁵

Dengan demikian maka metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas belajar yang tersistem dari

³Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 15.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 74.

⁵Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pendidikan tercapai.

b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran sistematis yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif, pembelajaran kooperatif mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Menurut Davidson dan Warsham dalam Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil.⁶ Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Karena itu pembelajaran kooperatif didasarkan kepada teori-teori perkembangan kognitif, perlakuan, dan persandaran sosial.

Teori-teori perkembangan kognitif adalah berasaskan teori Piaget dan Vygotsky yang dikenal sebagai “Piaget Konstruktivisme kognitif” dan “Vygotsky Konstruktivisme Sosial”.⁷ Konstruktivisme adalah satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Dalam proses ini siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada

⁶Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 45.

⁷*Ibid.*, hlm. 46.

untuk membina pengetahuan baru. Soedjadi dalam Isjoni mengemukakan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah pendekatan dimana siswa secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa dengan aturan yang ada dan merevisinya jika perlu.⁸

Dengan demikian dapat dirumuskan secara keseluruhan pengertian atau maksud pembelajaran secara konstruktivisme adalah pengajaran dan pembelajaran yang berpusatkan siswa. guru berperan sebagai fasilitator yang membantu pelajar membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah. pembelajaran secara kooperatif juga dapat digunakan untuk pelajar supaya mengerti tentang suatu konsep atau ide yang lebih jelas apabila mereka terlibat secara langsung dalam pembinaan pengetahuan yang baru.

Ada beberapa teori tentang strategi pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

a) Teori Ausabel

Teori Ausabel menyebutkan bahwa pembelajaran yang dipelajari haruslah bermakna. Pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generaslisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

⁸*Ibid.*, hlm. 47.

Menurut suparno pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang berada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.⁹

Dengan demikian pembelajaran kooperatif akan dapat mengusir rasa jenuh dan bosan. Pemecahan masalah yang cocok lebih bermanfaat bagi siswa dan merupakan strategi yang efisien dalam pembelajaran. Untuk memperlancar proses tersebut diperlukan bimbingan langsung dari guru, baik lisan maupun dengan contoh tindakan. Sedangkan siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuannya sendiri.

b) Teori Piaget

Teori Piaget dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah bahwa teori ini mengacu kepada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi siswa. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi siswa. sebagai realisasi dari teori ini maka dalam kegiatan pembelajaran siswa haruslah berdifat aktif. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran aktif dan partisipatif.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm 87.

Menurut surya dalam Isjoni ada beberapa implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pengajaran antara lain:¹⁰

- 1) Bahasa dan cara berpikir siswa berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu dalam mengajar guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir siswa.
- 2) Siswa akan merasa pembelajaran kan menjadi lebih baik apabila dapat mengenali lingkungannya dengan baik. Guru harus membantu siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Bahan yang harus dipelajari siswa hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- 4) Diberi peluang agar pembelajaran siswa sesuai dengan peringkat perkembangannya.
- 5) Di dalam ruangan kelas, siswa-siswi hendaknya banyak diberi peluang untuk saling berbicara dengan teman-temannya dan saling berdiskusi.

c) Teori Vygotsky

Vygotsky mengemukakan pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian. Pengertian tersebut dibagi kepada dua yaitu pengertian secara spontan dan dan yang ilmiah. Pengertian spontan adalah pengertian yang didapat dari ruangan kelas, atau yang diperoleh dari pelajaran di sekolah, sedangkan pengertian ilmiah adalah apa yang didapat siswa dari lapangan¹¹. Kedua konsep antara spontan dan ilmiah harus saling berhubungan secara terus menerus. Apa yang dipelajari siswa di sekolah mempengaruhi perkembangan konsep yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dari teori Vygotsky dijelaskan ada hubungan langsung antara kognitif dengan sosial budaya. Kualitas berpikir siswa dibangun didalam

¹⁰Isjoni, *Op.Cit*, hlm. 54.

¹¹Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kasinius, 1997), hlm. 32.

ruangan kelas. Sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerja sama antara pelajar dengan pelajar lainnya yang lebih mampu di bawah bimbingan orang dewasa dalam hal ini adalah guru.

c. Karakteristik dan Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong-menolong dalam berperilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar-mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

- a) Penghargaan kelompok yaitu menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan.

- b) Pertanggungjawaban individu yaitu keberhasilan suatu kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.
- c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya ada tiga tujuan pembelajaran yaitu:

- a) Hasil belajar akademik yaitu dengan pembelajaran kooperatif yang mencakup beragam tujuan sosial juga memperbaiki hasil siswa atau tugas akademi penting lainnya.
- b) Penerimaan terhadap individu maksudnya adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
- c) Pengembangan keterampilan sosial yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.¹²

¹²M. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2000), hlm 54.

2) Ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif

Bennet dalam Isjoni menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok yaitu:

- a) *Positive interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan bersama.
- b) *Interaction face to face* yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- c) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. Hal ini dimaksudkan supaya siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam

pembelajaran kooperatif adalah ,menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.

- d) Membutuhkan keluwesan yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- e) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok). Merupakan tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan dimasyarakat. Para siswa mengetahui tingkat keberhasilan dan efektifitas kerjasama yang telah dilakukan.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bahwa sikap siswa atau perilaku bersama kadang-kadang harus diperhatikan guru atau membantu diantara sesama, dalam struktur kerja sama yang teratur di dalam kelompoknya yang terdiri dari dua orang atau lebih yang keberhasilan kerjanya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga diperlukan kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.¹³

¹³Isjoni, *Op.Cit*, hlm. 59-62.

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membuat tugas anggota kelompok seama kegiatan.

Keterampilan-keterampilan selama kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Keterampilan kooperatif tingkat awal

- (1) Menggunakan kesepakatan yaitu menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.
- (2) Menghargai kontribusi yaitu memperhatikan apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain.
- (3) Mengambil giliran dan berbagi tugas yaitu bahwa setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
- (4) Berada dalam kelompok yaitu setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.

- (5) Berada dalam tugas.yaitu meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawab agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan.
 - (6) Mendorong partisipasi berarti mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.
 - (7) Mengundang orang lain.
 - (8) Menyelesaikan tugas dalam waktunya.
 - (9) Menghormati perbedaan individu.
- b) Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir, dan mengurangi ketegangan.

- c) Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Keterampilan tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang

¹⁴*Ibid.*, hlm. 64-67.

menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Pembelajaran harus menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu penanaman keterampilan kooperatif sangat perlu dilakukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas.

d. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan yaitu:

1) *Student Team Achievement Division (SATD)*

Tipe ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil maksimal.¹⁵ Pada proses pembelajarannya tipe SATD melalui lima tahapan yang meliputi:

- a) Tahap penyajian materi.
- b) Tahap kegiatan kelompok.
- c) Tahap tes individual.

¹⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 93.

- d) Tahap penghitungan skor perkembangan individu.
- e) Tahap pemberian penghargaan kelompok.¹⁶

2) Jigsaw

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.¹⁷ Model ini dapat digunakan di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.

Jenis materi yang paling mudah digunakan untuk pendekatan ini adalah dalam bentuk naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial membaca dan ilmu pengetahuan. Materi pelajaran harus mengembangkan konsep daripada mengembangkan keterampilan sebagai tujuan umum.

3) *Teams Games Tournaments* (TGT)

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku yang berbeda.¹⁸ Guru menyajikan materi, dan siswa

¹⁶*Ibid., Loc.Cit.*

¹⁷Isjoni, *Op.Cit.*, hlm. 77.

¹⁸Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 92.

bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru membrikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.

Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang alin bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

4) *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran demokrasi.¹⁹ Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Dalam model pembelajaran ini interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dalam pembelajaran kooperatif inilah memainkan perannya dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk berfikir secara analitis, kritis, reflektif dan

¹⁹Isjoni, *Op.Cit.*, hlm. 87.

produktif. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan karena siswa sebagai objek pelajaran ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran.

5) *Rotation trio exchange*

Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan di kanannya, kemudian diberikan pertanyaan pada setiap trio yang sama untuk didiskusikan.

6) *Group Resume*

Model ini akan menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-6 orang siswa.²⁰ berikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, baik, dan punya kemampuan dikelas. Kelompok-kelompok tersebut membuat kesimpulan yang didalamnya terdapat data-data latar belakang pendidikan, pengetahuan akan isi kelas, pengalaman kerja, kedudukan yang dipegang sekarang, keterampilan, hobi bakat dan lain-lain. Kemudian kelompok diminta untuk mempresentasikan kesimpulan kelompok mereka.

²⁰*Ibid.*, hlm. 89.

e. Prosedur Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam model pembelajaran kooperatif dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat dari anggota kelompoknya sehingga masing-masing siswa harus memiliki niat untuk bekerja sama dengan anggota lainnya. Di samping itu juga harus memiliki kiat-kiat bagaimana caranya berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni pengelompokan, pemberian motivasi kepada kelompok, dan penataan ruang kelas.²¹

1) Pembentukan kelompok

Pada saat pembentukan kelompok guru membuat kelompok yang heterogen. Pembentukan kelompok dibentuk dengan memperhatikan kemampuan akademis. Pada umumnya masing-masing kelompok beranggotakan empat yang terdiri dari satu orang yang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu orang berkemampuan rendah.

Alasan dibentuk kelompok heterogen adalah:

- a) Memberi kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung.
- b) Dapat meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender

²¹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press: 2005), hlm. 201.

c) Memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki anak yang berkemampuan tinggi yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok.²²

2) Pemberian semangat kelompok

Agar kelompok bisa bekerja secara efektif dalam proses pembelajaran kooperatif maka masing-masing kelompok perlu memiliki semangat kelompok. Pemberian semangat ini sangat penting agar kelompoknya dapat bekerja lebih baik lagi. Pemberian semangat ini bisa dibina dengan melakukan beberapa kegiatan yang bisa mempererat hubungan antara kelompok yaitu melalui kegiatan kesamaan kelompok, identitas kelompok maupun sapaan atau sorak kelompok.

Dengan demikian diharapkan tertanam perasaan saling memiliki diantara anggota kelompok. Rasa saling memiliki menciptakan rasa kebersamaan, kesatuan, kesepakatan, dan dukungan dalam belajar. Dengan membangun rasa saling memiliki akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab.

3) Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas sangat dipengaruhi oleh filsafat dan metode pembelajaran yang dipakai di dalam kelas. Pada umumnya penataan ruang kelas diatur secara klasikal, karena hal ini sangat sesuai dengan metode

²²*Ibid.*, hlm. 203.

ceramah. Dalam metode ini guru berperan sebagai narasumber yang utama atau mungkin satu-satunya.

Sementara untuk model pembelajaran kooperatif guru tidak hanya sebagai satu-satunya narasumber, tetapi siswa juga bisa belajar dari temannya dan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Sebagai konsekuensinya ruang kelas harus di data sedemikian rupa sehingga dapat menunjang terjadinya dialog dalam pembelajaran kooperatif.

Pengaturan bangku memainkan peranan penting dalam kegiatan belajar model *cooperative learning* sehingga semua siswa bisa melihat guru atau papan tulis dengan jelas.²³ Disamping juga harus bisa melihat dan menjangkau rekan-rekan kelompoknya dengan baik dan berada dalam jangkauan kelompoknya dengan rata.

Guru mempunyai peranan penting terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti halnya penentuan topik, permasalahan apa saja yang akan didiskusikan, memberikan saran-saran dan juga kalau sudah selesai guru haruslah memberikan pujian terutama bagi mereka yang telah menyelesaikan tugasnya paling cepat, tepat dan benar.

Beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

²³Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 258.

- a) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran artinya sebelum menggunakan model pembelajaran ini guru memuat dengan jelas dan spesifik.
- b) Penerimaan siswa secara menyeluruh tentang tujuan belajar adalah guru mengkondisikan kelas agar siswa menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kelas.
- c) Saling membutuhkan diantara sesama anggota digunakan untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi diantara siswa dan kelompok belajar, maka guru mengkondisikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa memahaminya.
- d) Tanggung jawab individu merupakan salah satu dasar penggunaan pembelajaran kooperatif yang siswanya secara individu dituntut untuk mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mengerjakan tugas dan memahami materi untuk keberhasilan dirinya dan juga bagi keberhasilan anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e) Sikap dan perilaku sosial yang positif adalah ketika siswa berinteraksi dengan siswa lainnya tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya pada anggota kelompok lainnya. Dalam kegiatan ini siswa harus belajar seperti bagaimana cara memimpin, cara berdiskusi, bernegosiasi, mengklarifikasikan berbagai masalah dan secara bertahap belajar mengambil keputusan.

- f) Refleksi yaitu pada saat kelompok belajar menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, dilakukan evaluasi terhadap penampilan dan hasil kerja siswa dalam kelompok belajar.
- g) Kepuasan dalam belajar yaitu setiap siswa dan kelompok belajar memperoleh waktu yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan siswa.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat tarik kesimpulan bahwa guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran kooperatif. Pentingnya guru disebabkan bahwa guru harus berprinsip untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperkaya pengetahuan tentang konsep ruang dan waktu, mampu membedakan waktu dan konsep kronologis, mengembangkan proses pembelajaran yang terfokus pada diri siswa dan menggunakan media dan buku sumber. Media dan buku sumber itu dapat membantu siswa untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran.

f. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

²⁴Isjoni., *Op.Cit.*, 98.

- a) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan hasil akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri,

menerima umpan balik.²⁵ Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

- g) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
 - h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- 2) Kelemahan strategi pembelajaran kooperatif
- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional jika mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat pembelajaran kooperatif.
 - b) Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling belajar, oleh karena itu jika tanpa didampingi guru yang efektif maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), hlm. 249.

- c) Penilaian diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau hasil yang diharapkan adalah hasil individu siswa.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.²⁶

²⁶*Ibid.*, hlm. 250.

2. Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi al-Qur'an dan Hadis.

a. Hasil Belajar

Seseorang dikatakan belajar apabila ia dapat mengasumsikan dirinya sendiri atau terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Piaget berpandangan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sedangkan lingkungan tersebut mengalami perubahan.²⁷

Sehubungan dengan yang di atas Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja). Sedangkan menurut Sunaryo belajar merupakan suatu kegiatan diman seseorang membuat atau menghasilkan perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁸

Menurut Gagne dalam Depdiknas menyebutkan belajar merupakan kegiatan yang kompleks sifatnya.²⁹ Karena setelah belajar seorang siswa akan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap. Belajar juga dapat diartikan

²⁷Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 13.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 64.

²⁹Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2006), hlm. 75.

sebagai suatu peruses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.

Gagne mengatakan bahwa ada lima kategori hasil belajar yaitu:

- a. Informasi verbal.
- b. Keterampilan intelektual.
- c. Kognitif.
- d. Sikap.
- e. Keterampilan motorik.³⁰

Semua kemampuan itu harus relevan dengan semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari beberapa pendapat di atas maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal dan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Mulyasa mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.³¹

Keberhasilan belajar dalam rangka pendek dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut:

³⁰Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 65.

³¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 131.

- 1) Sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh siswa dan guru di kelas.
- 2) Sekurang-kurangnya 75% siswa merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi.
- 3) Para siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran

Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk belajar lebih lanjut.³²

Pencapaian hasil belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek seperti aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Oleh karena itu ketiga aspek di atas merupakan aspek indikator hasil belajar. Artinya hasil belajar harus mencakup tiga tipe yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipe hasil bidang bidang kognitif

Tipe-tipe hasil belajar kognitif mencakup:

- a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan.
- b) Tipe hasil belajar pemahaman.
- c) Tipe hasil belajar penerapan.
- d) Tipe hasil belajar analisis.
- e) Tipe hasil belajar sintesis.
- f) Tipe hasil belajar evaluasi³³

³²*Ibid.* hlm. 132.

³³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991), hlm. 50-52

2) Tipe hasil bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar mencakup:

- a) Tipe hasil belajar kepekaan dalam menerima rangsangan.
- b) Tipe hasil belajar reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) Tipe hasil belajar yang berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) Tipe hasil belajar organisasi pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemandirian prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Tipe hasil belajar karakteristik yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

3) Tipe hasil bidang bidang psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan-keterampilan tersebut adalah:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

- c) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan kemampuan, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁴

Tipe-tipe hasil belajar seperti dikemukakan di atas tidak bisa berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

b. Bidang studi al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan bidang studi digolongkan kepada pendidikan agama Islam. Bidang studi ini dipelajari di sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan kementerian agama seperti, pondok pesantren, Madrasah Ibtidaiyah setara dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah Setara dengan Sekolah Menengah Atas. Di sekolah-sekolah di bawah kementerian pendidikan Nasional a-Qur'an dan Hadis ataupun pelajaran yang berhubungan dengan keislaman seperti akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam dimasukkan serta dipadukan dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

³⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 153.

Al-Qur'an Hadis terdiri dari dua kata yaitu al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an didefinisikan sebagai wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia dimulai dari surat al-Fatihah kemudian diakhiri dengan surat an-Nas dengan tujuan untuk selamat di dunia dan di akhirat.³⁵

Hadis memiliki definisi sebagai segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada manusia.³⁶ Jadi al-Qur'an Hadis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang membahas tentang ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah yang berhubungan dengan syariat dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang studi al-Qur'an Hadis yang dipelajari di tingkat Tsanawiyah memiliki berbagai macam pembahasan mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Dalam penelitian ini materi al-Qur'an Hadis yang diteliti adalah ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia. Pembatasan materi sengaja dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian dan untuk mendapatkan data yang valid.

³⁵Fahd bin Abdurrahman ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 38.

³⁶Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4.

Materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia merupakan standar kompetensi atau materi pokok yang dipelajari pada MTs kelas VII dalam bidang studi al-Qur'an Hadis. Adapun kompetensi dasar dari materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia meliputi Menjelaskan makna surah an-Nisa ayat 36 tentang akhlak kepada sesama manusia:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا﴾³⁷

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”*³⁷

Suisanto menjelaskan bahwa ayat di atas memberikan sebuah pemahaman bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia dalam surat an-Nisa ayat 36 untuk mengabdikan dan menyembah kepadaNya dengan penuh keikhlasan hati. Hal ini merupakan kewajiban seorang hamba kepada sang Khaliq. Ibadah kepada Allah dapat berupa amal perbuatan yang telah ditetapkan ketentuan dan kaifiatnya oleh Allah SWT dan Rasulnya seperti shalat, puasa, zakat, naik haji, dan lain-lain atau ibadah dalam arti umum

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 123.

yakni semua pekerjaan baik yang dikerjakan dalam rangka patuh dan taat kepada Allah SWT, seperti membantu fakir miskin, menolong dan memelihara anak yatim, menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat dalam perjalanan dan menyingkirkan hal-hal yang dapat mengganggu orang di tengah jalan.

Dalam mengerjakan ibadah manusia harus memurnikan ketaatan dengan tidak mempersekutukannya dengan yang lain. Ada bermacam-macam pekerjaan manusia yang menyebabkan dia menjadi musyrik diantaranya menyembah berhala, berdoa meminta kepada batu dan semua ini digolongkan kepada perbuatan syirik. Sesudah Allah memerintahkan agar menyembahnya, beribadah dan tidak mempersekutukannya dengan yang lain, selanjutnya Allah memerintahkan manusia agar berbuat baik kepada beberapa orang yaitu:

1) Kedua orang tua

Berbuat baik kepada ibu bapak mencakup segala-galanya, baik dengan perkataan maupun perbuatan yang dapat membuat hati keduanya senang. Berlaku lemah-lembut dan sopan santun kepada keduanya mengikuti nasihatnya selama tidak bertentangan dengan ajaran Allah SWT juga termasuk berbuat baik. Jika keduanya memerintahkan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT, perintahnya boleh tidak dipatuhi, tetapi terhadap keduanya tetap dijaga hubungan yang baik.³⁸

³⁸Suisyanto, Dkk, *Al-Qur'an Hadis Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Bogor: Yudhistira, 2007), hlm. 94.

2) Kerabat atau famili

Karib kerabat adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan seseorang sesudah ibu dan bapak. Biasa juga disebut dengan famili baik karena ada hubungan darah maupun karena perkawinan. Berbuat baik kepada kerabat dapat diwujudkan dengan menghormati sanak saudara yang lebih tua atau menyayangi mereka yang lebih muda, menolong mereka saat mendapat kesusahan, mengundang dan berbagi dengan mereka saat mendapat nikmat dan yang terutama adalah menjalin tali slaturahmi dengan mereka.³⁹

3) Anak yatim

Anak-anak yang paling berat ujiannya dari Allah SWT adalah anak-anak yatim, yaitu anak-anak kecil yang belum dewasa yang bapaknya sudah meninggal dunia. Sebagai sesama manusia diwajibkan untuk berbuat baik kepada anak yatim. Anak-anak yatim adalah anak-anak yang dilindungi oleh Allah SWT, bahkan dinyatakan dalam surat al-Maun Allah menyebutkan orang-orang yang tidak mencintai anak yatim sebagai pendusta agama.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim”⁴⁰

³⁹*Ibid.*, hlm. 95.

⁴⁰Departemen Agama RI., *Op.Cit.*, hlm. 1108.

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan sebagaimana dari sifat-sifat orang yang mendustakan agama ialah orang-orang yang menolak dan membentak anak yatim yang datang kepadanya untuk memohon belas kasihnya, memberikan bantuan demi kebutuhan hidupnya. Penolakannya itu adalah sebagai bentuk penghinaan dan sikap takabbur terhadap anak yatim.

4) Orang miskin

Orang miskin adalah orang yang penghasilannya dari bekerja tidak mencukupi kebutuhan pokoknya sehari-hari.⁴¹ Misalnya untuk makan sehari biayanya Rp 10.000, sementara penghasilannya dari bekerja sehari hanya mendapat Rp. 8.000, sehingga untuk memenuhi biaya makan saja kurang. Orang miskin ini dibagi menjadi dua yakni:

- a) Orang yang miskin karena ia tidak memiliki kemampuan untuk mencari nafkah yang tidak cukup, atau diakibatkan oleh bencana alam yang memusnahkan harta benda mereka. Kewajiban kita berbuat baik terhadap orang-orang miskin seperti ini adalah menyantuni mereka dengan membantu memenuhi kebutuhan mereka, baik sandang, pangan maupun apapun.
- b) Orang miskin yang disebabkan oleh perbuatannya yang boros dan menyalahgunakan harta. Untuk orang miskin seperti ini perbuatannya baik

⁴¹*Ibid.*, hlm. 96.

ang dapat dilakukan adalah membantunya dan menasehatinya agar tidak boros.

5) Tetangga dekat maupun jauh

Yang dimaksud dengan tetangga dekat dan jauh ialah orang-orang yang berdekatan atau agak jauh dari rumahnya dengan rumah kita, sering berjumpa, nampak setiap hari ketika ia keluar atau masuk ke dalam rumahnya. Berbuat baik kepada tetangga adalah penting, jika terjadi apa-apa, tentanggalah yang paling dahulu datang memberikan pertolongannya baik siang hari, lebih-lebih di waktu malam hari.⁴²

Saudara-saudara dan sanak famili karena berjauhan tempat tinggalnya, belum tentu dapat diharapkan dengan cepat memberikan pertolongan ketika diperlukan. Oleh sebab itu harus menjaga hubungan yang baik dengan tetangga, jangan sampai terjadi perselisihan dan pertengkaran walaupun tetangga itu orang yang beragama lain. Nabi Muhammad SAW pernah melayat tetangganya yang beragama Yahudi sebagai perwujudan hubungan baik dengan tetangga.

Wujud berbuat baik kepada para tetangga dapat diwujudkan dengan menghormati mereka yang lebih tua, menyayangi mereka yang lebih muda, menolong mereka tatkala dalam kesusahan, mengundang dan berbagi dengan mereka pada saat mendapat nikmat demi menjaga tali silaturahmi.

⁴²*Ibid.*, hlm. 97.

6) Teman sejawat

Teman sejawat adalah teman yang sama-sama dalam perjalanan, sama-sama dalam belajar, atau sama-sama dalam pekerjaan yang dengan mereka banyak waktu dan kejadian telah dilalui bersama-sama, baik suka maupun duka, sedih atau senang, senasib sepenanggungan. Maka kepada mereka harus berbuat baik, sehingga hubungan persahabatan tetap terpelihara. Setia kawan adalah lambang *ukhuwah islamiyah* lambang persaudaraan dalam Islam, wujud berbuat baik kepada teman sejawat dapat bermacam-macam bentuknya, seperti meminjamkan sesuatu apabila ia membutuhkan, melihat jika ia sedang sakit, dan membantunya ketika ia sedang dalam kesulitan.

7) Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah orang yang sedang merantau dengan maksud yang baik, misalnya menuntut ilmu di luar kota, baik di pondok pesantren, sekolah atau universitas. Jika mereka dalam kesusahan, seperti kehabisan ongkos atau orang tua yang tidak sanggup membiayai sedang ia masih diperantauan. Maka Islam mewajibkan untuk berbuat baik kepada ibnu sabil perbuatan baik itu dapat diwujudkan dengan membantu biaya pendidikan, biaya hidup selama belajar, atau ongkos untuk pulang dan lain-lain.

Islam memang mengajarkan agar umatnya melakukan hijrah untuk menuntut ilmu dengan bekal yang cukup namun tidak semua orang dalam

perjalanannya enak dan nyaman, ada saja orang yang memiliki kesusahan ketika ia merantau, maka hendaknya membantu menurut kemampuan kita terhadap orang-orang tersebut.

8) Hamba sahaya

Berbuat baik kepada hamba sahaya ialah dengan jalan memerdekakan. Pada zaman sekarang ini tidak ada lagi hamba sahaya, sebab peraudakan itu bertentangan dengan hak asasi manusia dan sistem perbudakan telah dihapuskan.

Setelah Allah SWT memerintahkan berbuat baik kepada sesama manusia, Allah SWT juga memberikan peringatan kepada manusia agar tidak sombong dan membanggakan diri. Orang yang sombong dan membanggakan diri yang dimaksud dalam ayat ini ialah orang-orang yang dalam pembicaraannya, kehebatan dan kelebihan dirinya disertai memandang rendah atau hina terhadap orang lain.

Sifat takabur hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia. Siapa yang memiliki sifat sombong dan takabur berarti menantang Allah SWT. Biasanya orang yang sombong dan takabur kasar budi pekertinya dan busuk hatinya. Dan tidak dapat menunaikan kewajiban dengan baik dan ikhlas, baik kewajiban kepada Allah SWT maupun kewajiban terhadap manusia.

B. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian, maka penulisan memaparkan penelitian yang relevan atau yang sudah melakukan penelitian strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Hasil penelitian skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidempuan, 2012) yang dilakukan oleh AFRIDA HEALTHY dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pythagoras Kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Batang Angkola”. Penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar matematika siswa materi pythagoras siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Batang Angkola.
2. Hasil penelitian skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidempuan, 2010) yang dilakukan oleh SITI SALMAH dengan judul: Studi Komparatif Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Strategi Kooperatif Jigsaw Dengan Tidak Menggunakan Strategi Kooperatif Jigsaw pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi kooperatif jigsaw memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan tidak menggunakan strategi kooperatif jigsaw.
3. Hasil Penelitian skripsi (Institute Agama Islam Negeri Medan, 2011) yang dilakukan oleh RESHEPPY LUBIS dengan judul: Peningkatan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Berpikir Berpasangan Berempat Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200116 Kayu Ombun Padangsidimpuan. Penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa mulai dari tes awal sebelum tindakan sampai masuk siklus I dan siklus II.

Berdasarkan kajian terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan hal-hal pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai strategi pembelajaran kooperatif. Akan tetapi pembahasan yang akan peneliti lakukan sudah tentu ada perbedaan, maksudnya berbeda dari objek, kajian dan pembahasan.

Maka dari beberapa penelitian di atas, yang relevan dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an Hadits di MTsS Baslam Baru Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Kerangka Pikir

Guru sebagai *input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode pembelajaran klasikal yang selama ini digunakan guru, terutama guru al-Qur'an Hadis pada siswa kelas

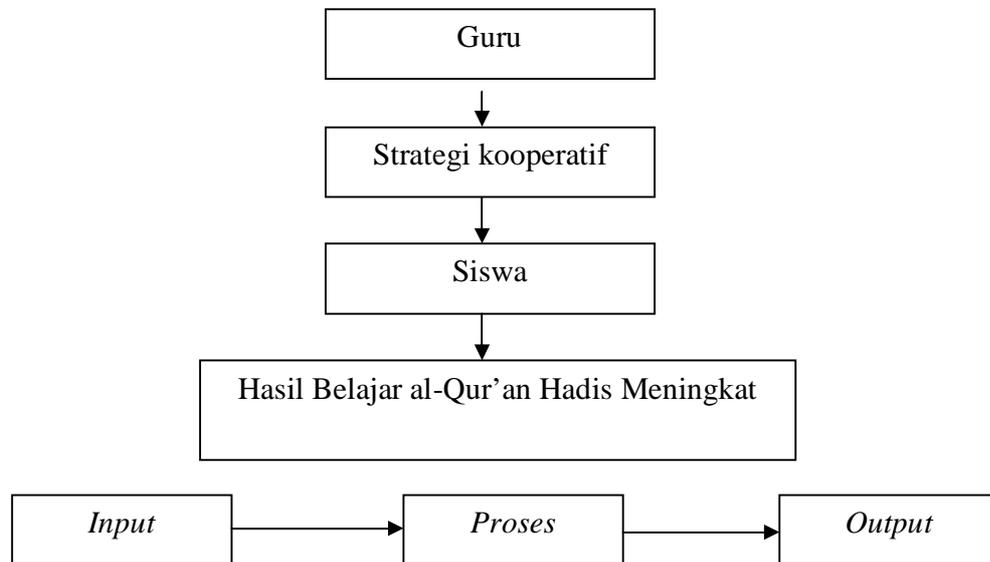
VII MTsS Basilam Baru harus dikembangkan dan diperkaya dengan memberikan penguasaan dalam pelaksanaannya.

Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah strategi kooperatif, karena strategi ini menuntut agar siswa bisa memahami dan menguasai betul materi yang telah di jelaskan guru berdiskusi dengan teman sekelompok guna mendapatkan hasil yang terbaik. Melalui strategi kooperatif, siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran karena akan digunakan sebagai bahan diskusi saat diajukan pertanyaan dan tes tentang ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama.

Keberadaan siswa sebagai objek pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran sudah selayaknya diberikan keleluasaan dalam belajar sesuai dengan keinginan mereka, sepanjang keleluasaan tersebut tidak disalah artikan oleh siswa. Tugas gurulah untuk membimbing siswa jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang tidak diinginkan.

Maka, melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan sikap dan hasil belajar siswa, dalam hal ini peningkatan hasil belajar yang disebabkan penerapan strategi kooperatif dalam pelaksanaan proses al-Qur'an Hadis khususnya pada siswa kelas VII MTsS Basilam Baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema Kerangka Pikir Penelitian

Dari kerangka tersebut yang dimulai dari guru sebagai pusat pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif kepada siswa sehingga dapat hasil belajar Qur'an Hadis meningkat. Jadi dalam proses tersebut ada input berupa penerapan strategi dan materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama yang diproses dengan pembelajaran dengan strategi kooperatif sehingga menimbulkan *output* yaitu peningkatan hasil belajar al-Qur'an Hadis.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan gambar kerangka pikir penelitian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadis materi perintah ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia di MTsS Basilam Baru adalah bersifat positif.

Hasil belajar pada pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif siswa kelas VII MTsS Basilam Baru dapat ditingkatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsS Basilam Baru yang berdekatan dengan desa Huta Tonga, Sipangko dan Holbung atau JL. Mandailing Natal Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, terhitung mulai tanggal 07 November 2012 sampai dengan 25 Februari 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Kemmis dan Taggart memberikan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikutip oleh Masnur Muslich, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan dengan sistematis, terencana, dan sikap mangawas diri.¹

Menurut Arikunto, dkk. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama. PTK

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

pada hakikatnya merupakan rangkaian yang berulang-ulang yang dimulai siklus pertama dan selanjutnya, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.²

Sedangkan Suhardjono dalam buku Suharsimi Arikunto adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaborasi (kerja sama) antara praktis (guru, kepala sekolah, dan siswa) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting.³ Peneliti bekerja sama dengan bapak Turmanuddin Siagian.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar Penelitian ini adalah guru al-Qur'an Hadis belum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Baslam Baru TP 2012/2013 yang berjumlah 20 siswa. Dengan rincian jumlah laki-laki 7 siswa dan perempuan 13 siswa. Yang menjadi objek penelitian ini adalah mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada pokok bahasan surat al-Qur'an ayat tentang akhlak sesama manusia, dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif.

²Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

³ *Ibid.*, hlm. 63

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴ Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa .

2. Tes

Secara umum pengertian tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah atau sejumlah pertanyaan yang diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁵

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Muslich, prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi:

⁴Wina sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

⁵Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.

1. Perencanaan tindakan.
2. Tindakan.
3. Pelaksanaan observasi (pengamatan).
4. Refleksi.⁶

Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis materi menjelaskan makna yang terkandung dalam surat an-Nisa ayat 36 tentang akhlak kepada sesama manusia, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam surat an-Nisa ayat 36, berikut ini penjabaran setiap siklusnya:

1. Siklus 1

- a. Tahap perencanaan (*planning*).

- 1) Mengidentifikasi masalah.
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah.
- 3) Merancang strategi pembelajaran kooperatif.
- 4) Mendiskusikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, kriteria penilaian, alat evaluasi).

- b. Tahap melakukan tindakan (*action*).

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan tindakan.
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

⁶Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm 10.

- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyak kegiatan yang dilaksanakan.
 - 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan
- c. Tahap mengamati (*observation*)
- 1) Melakukan diskusi dengan guru al-Qur'an Hadis untuk rencana observasi.
 - 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi kooperatif yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.
 - 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan strategi kooperatif sedang berjalan di kelas.
 - 4) Melakukan diskusi dengan guru al-Qur'an Hadis untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, dalam rangka untuk memperbaikinya.
- d. Tahap refleksi (*reflection*)
- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
 - 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif untuk menentukan tindak lanjut rencana kegiatan.

- 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif.
- 4) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

2. Siklus II

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
 - 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - 3) Merancang perbaikan II berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- b. Tahap melakukan tindakan (*action*).
 - 1) Melakukan analisis pemecahan masalah.
 - 2) Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penerapan metode kooperatif dalam proses pembelajaran.
- c. Tahap mengamati (*observation*).
 - 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi kooperatif terhadap hasil belajar siswa.
 - 2) Mencatat perubahan yang terjadi.
 - 3) Melakukan diskusi pada guru al-Qur'an Hadis untuk membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.
- d. Refleksi (*reflection*).
 - 1) Merefleksi proses pembelajaran strategi kooperatif.

- 2) Merefleksi hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

Rekomendasi. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:

1. Dapat menguasai materi ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia.
2. Guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi kooperatif dalam mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis.
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan di atas peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian dengan mengidentifikasi masalah (pra penelitian). Penetapan fokus masalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul atas pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalahnya telah ditemui, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis masalah untuk kemudian masalah tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih operasional.

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. *Input*, yaitu dengan mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat dideskripsikan.
2. Proses pembelajaran, yaitu mengamati proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi kegiatan siswa dan interaksi dari

berbagai unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan strategi kooperatif.

3. *Output*, yaitu kemampuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah sesuai dengan komponen-komponen utama strategi kooperatif.

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisa data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan.

Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.

Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat

menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:⁷

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai- rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari nilai hasil belajar persiswa dalam penelitian ini adalah 65. Akan tetapi pencapaian KKM ini bukan berarti penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Penelitian tindakan kelas ini dihentikan apabila rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa di kelas mencapai nilai 70.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁸

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

⁷Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 53.

⁸*Ibid.*, hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi tentang hasil belajar siswa, menganalisis permasalahan yang dihadapi dan melakukan kajian terhadap materi dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan untuk mempermudah rencana tindakan peneliti.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa jumlah seluruh siswa kelas VII MTsS Basilam Baru adalah 20 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 13 orang. Masing-masing mempunyai hasil belajar atau tingkat kemampuan yang berbeda, peneliti memberikan tes awal kepada siswa pada tanggal 12 Januari 2013 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an hadist.

Adapun hasil belajar siswa pada observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Observasi Awal

| No | Dimensi Aspek yang diukur | Hasil Observasi | | | | |
|----|------------------------------|-----------------|---|----|----|----|
| | | SB | B | CB | KB | TB |
| 1 | Aktif | | | | √ | |
| 2 | Pemahaman | | | | √ | |
| 3 | Penguasaan | | | | √ | |

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa dalam belajar sebelum pelaksanaan tes tulis Kurang Baik (KB), ketika peneliti menghubungkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65 yang telah ditetapkan, maka hasil tes tulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Nilai Siswa Kelas VII MTsS Basilam Baru Tes Awal

| No | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|----|-----------------------|---------------|-------|--------------|----|
| 1 | Ade Fazri Siregar | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 2 | Asfan Nasution | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 3 | Ismay Maduriani | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 4 | Hariansyah | L | 55 | Tidak Tuntas | KB |
| 5 | Juhairoh Siregar | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 6 | Jelita Nasution | P | 65 | Tuntas | CB |
| 7 | Khairunnisa' | P | 65 | Tuntas | CB |
| 8 | Mardiana Harahap | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 9 | Muliadi | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 10 | Nur Azizah | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 11 | Nur Hakimah | P | 55 | Tidak Tuntas | KB |
| 12 | Nur Hasanah | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 13 | Nurul Afrizah Siregar | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |

| No | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|-----------|---------------------|---------------|-------|--------------|----|
| 14 | Payungan Lubis | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 15 | Purnama Sari | P | 55 | Tidak Tuntas | KB |
| 16 | Ricky Husein Rambe | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 17 | Rizky Ummu Natifah | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 18 | Risna Yanti Hsb | P | 55 | Tidak Tuntas | KB |
| 19 | Sri Wulan Damayanti | P | 65 | Tuntas | CB |
| 20 | Sarwan Hamid | L | 55 | Tidak Tuntas | KB |
| Total | | | 1190 | | |
| Rata-Rata | | | 59.5 | | |

Tabel 2 di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai ayat tentang akhlak kepada sesama manusia. Kegiatan ini dilakukan oleh guru setelah materi pelajaran tersampaikan seluruhnya kepada siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan bahwa siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa (85%) dan hanya 3 siswa (15%) yang mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar diperoleh siswa perempuan sementara laki-laki tidak ada yang tuntas, dengan rata-rata kelas 59,5.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes awal dikembangkan satu strategi pembelajaran yaitu

dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif ini dilakukan dalam tiap siklus, setiap siklus berisi tindakan-tindakan berupa pelaksanaan dengan mengembangkan program pembelajaran yang telah dirancang untuk setiap materi. Setelah siklus I selesai, maka diberikan tes hasil belajar I, untuk melihat hasil belajar siswa sehingga dapat ditentukan apakah tindakan perlu dilanjutkan atau tidak.

Pemecahan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif adalah dengan melakukan upaya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I
- 2) Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar siswa
- 3) Mengelola hasil test untuk mengetahui ketuntasan belajar
- 4) Membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok yang berangotakan 4 orang dari latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda
- 5) Memberikan tugas-tugas kepada kelompok
- 6) Setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain
- 7) Menyimpulkan hasil diskusi kelompok masing-masing

b. Tahap Melakukan Tindakan Siklus I

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan Senin 14 Januari 2013 pukul 10⁵⁵ – 12⁴⁵ pada siklus pertama

diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Adapun materinya adalah ayat tentang akhlak kepada sesama manusia.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

Pertemuan I (Senin, 14 Januari 2013)

- 1) Pendahuluan (10 menit)
 - a) Mengucap salam
 - b) Membuka pelajaran
 - c) Membaca do'a
 - d) Mengabsen siswa
 - e) Memberi motivasi
 - f) Penyampaian standar isi
 - g) Penyampaian tujuan pembelajaran
 - h) Membentuk kelompok siswa
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Siswa membacakan QS. An-Nisa ayat 36
 - b) Siswa mendiskusikan kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
 - c) Siswa menuliskan makna Mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
- 3) Penutup (25 menit)
 - a) Memberikan kesimpulan
 - b) Pemberian tugas atau tes

c) Do'a

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas siswa, lalu mencatatnya pada lembaran observasi yang telah disediakan, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti melakukan penerapan strategi pembelajaran kooperatif
- 2) Membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang
- 3) Membimbing siswa ataupun kelompok yang mengalami kesulitan
- 4) Memberi pujian dan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi
- 5) Memberi soal-soal yang berkaitan dengan akhlak kepada sesama manusia

d. Analisis Data

- 1) Reduksi data dan paparan data

Analisis tindakan guru berdasarkan pelaksanaan dan hasil observasi pada siklus I diperoleh beberapa kelemahan dan kelebihan pembelajaran kooperatif.

Adapun kelemahannya adalah:

Pada tahap diskusi kelompok, kekurangannya keaktifan siswa di dalam kelompok, peneliti hendaknya lebih banyak melakukan interaksi dengan siswa agar lebih aktif.

Kelebihannya adalah:

- a) Setiap siswa dalam kelompok menjadi aktif
- b) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
- c) Guru lebih mudah mengawasi kegiatan belajar siswa

Diakhir pelaksanaan Siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan), untuk mengetahui letak kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Deskripsi hasil belajar siswa pada observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Observasi Siklus I

| No | Dimensi Aspek yang diukur | Hasil Observasi | | | | |
|----|------------------------------|-----------------|---|----|----|----|
| | | SB | B | CB | KB | TB |
| 1 | Aktif | | | √ | | |
| 2 | Pemahaman | | √ | | | |
| 3 | Penguasaan | | | √ | | |

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil belajar siswa dalam belajar sebelum pelaksanaan tes tulis. Dimana keaktifan dan penguasaan

siswa Cukup Baik (CB), sedangkan pemahaman siswa Baik (B), peneliti menghubungkan dengan KKM adalah 65 tingkat ditetapkan, maka hasil tes tulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Nilai Siswa Kelas VII MTsS Basilam Baru Siklus I

| No | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|-----------|-----------------------|---------------|-------|--------------|----|
| 1 | Ade Fazri Siregar | L | 65 | Tuntas | CB |
| 2 | Asfan Nasution | L | 70 | Tuntas | CB |
| 3 | Ismay Maduriani | P | 65 | Tuntas | CB |
| 4 | Hariansyah | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 5 | Juhairoh Siregar | P | 70 | Tuntas | CB |
| 6 | Jelita Nasution | P | 75 | Tuntas | B |
| 7 | Khairunnisa' | P | 75 | Tuntas | B |
| 8 | Mardiana Harahap | P | 65 | Tuntas | CB |
| 9 | Muliadi | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 10 | Nur Azizah | P | 70 | Tuntas | CB |
| 11 | Nur Hakimah | P | 65 | Tuntas | CB |
| 12 | Nur Hasanah | P | 65 | Tuntas | CB |
| 13 | Nurul Afrizah Siregar | P | 70 | Tuntas | CB |
| 14 | Payungan Lubis | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 15 | Purnama Sari | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 16 | Ricky Husein Rambe | L | 65 | Tuntas | CB |
| 17 | Rizky Ummu Natifah | P | 70 | Tuntas | CB |
| 18 | Risna Yanti Hsb | P | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| 19 | Sri Wulan Damayanti | P | 75 | Tuntas | B |
| 20 | Sarwan Hamid | L | 60 | Tidak Tuntas | KB |
| Total | | | 1.325 | | |
| Rata-Rata | | | 66,25 | | |

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{66,25 - 59,5}{59,5} \times 100 = 11,344\%$$

Tabel 4 di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes siklus I. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru, setelah materi pelajaran tersampaikan seluruhnya kepada siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan bahwa siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 6 orang (30%) dan sebanyak 14 orang (70%) yang mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar diperoleh siswa laki-laki sebanyak 3 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang dengan capaian nilai terendah 60 dan tertinggi 75 dengan rata-rata kelas 66,25, sedangkan peningkatan hasil belajar antara tes awal dan tes siklus I di peroleh 11,34%.

Dari tes awal dan tes siklus I, diperoleh peningkatan rata-rata siswa. Tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai hasil belajar I, seperti adanya upaya untuk menjalin interaksi belajar antara sesama siswa dengan cara berdiskusi untuk mempelajari materi yang disampaikan. Namun tingkat

ketuntasan belajar secara klasikal belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

2) Kesimpulan

Dari hasil belajar siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi setelah pemberian tindakan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes awal. Tindakan yang berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif, dimana peneliti bertindak sebagai guru yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Selain itu dari hasil observasi ternyata upaya-upaya yang dilakukan belum mampu membuat seluruh siswa mengerti dalam ayat tentang akhlak kepada sesama manusia.

Adapun kekurangan pada pembelajaran siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Penerapan strategi kooperatif dalam pembelajaran ayat tentang akhlak kepada sesama manusia belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa terdapat 6 orang (30%) yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar
- b) Peneliti kurang mampu dalam pembagian waktu dalam setiap pembelajaran

- c) Hasil belajar siswa belum cukup baik disebabkan masih ada 6 siswa yang belum mencapai KKM, hal ini dapat juga dilihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar pada siklus I yaitu 66,25 (cukup baik).

Karena ditemukan bentuk kekurangan selama pembelajaran pada siklus I, maka diadakan perbaikan tindakan. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan ke siklus II.

e. Refleksi

Dari hasil tindakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kelas kemampuan hasil belajar siswa menjadi 66,25 dengan ketuntasan belajar diperoleh 70% . Hasil ini belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus II.

Adapun penerapan strategi pembelajaran kooperatif mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, namun hasil yang dapat diperoleh masih kurang memuaskan.

Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran ayat tentang akhlak kepada sesama manusia belum berhasil secara maksimal. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang malu dan takut bertanya kepada temannya ataupun guru. Oleh sebab itu, siswa kurang memahami materi sehingga hasil belajar siswa rendah

- 2) Strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang peneliti pada saat diskusi membutuhkan waktu yang lama pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) Peneliti kurang mampu mengkondisikan kelas karena siswa ribut pada saat pembentukan kelompok
- 4) Rata-rata kelas pada hasil belajar siswa pada siklus I 66,25 (cukup baik) dan siswa yang tuntas 14 orang dan yang tidak tuntas 6 orang.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa tergolong cukup baik sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dengan penerapan strategi kooperatif yang disusun berdasarkan hasil refleksi I, sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes siklus I peneliti kembali menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an hadis, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II
- 2) Membentuk kembali kelompok diskusi sebanyak 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang dari latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda
- 3) Memberikan tugas kepada kelompok masing-masing
- 4) Setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain
- 5) Menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- 6) Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar siswa
- 7) Mengelola hasil tes untuk mengetahui ketuntasan belajar

b. Tahap Melakukan Tindakan Siklus II

Pemberian tindakan II dengan melaksanakan pembelajaran, dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan Sabtu, 19 Januari 2013 pukul 08.⁰⁰ – 09.¹⁵. Pada siklus II diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah akhlak kepada sesama manusia.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

Pertemuan II (Sabtu, 19 Januari 2013)

- 1) Pendahuluan (10 menit)
 - a) Mengucapkan salam

- b) Membuka pelajaran
 - c) Membaca do'a
 - d) Mengabsen siswa
 - e) Memberi motivasi
 - f) Penyampaian standar isi
 - g) Penyampaian tujuan pembelajaran
 - h) Membentuk kelompok siswa
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
- a) Siswa kembali membacakan QS. An-Nisa' ayat 36
 - b) Siswa kembali mendiskusikan kandungan
 - c) Siswa kembali menuliskan makna Mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
- 3) Penutup (25 menit)
- a) Memberikan kesimpulan
 - b) Pemberian tugas atau tes
 - c) Do'a

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai kondusif dalam diskusi kelompok.

Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kembali kelompok sebanyak 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang
- 2) Pada saat mengulang kembali diskusi kelompok siswa sudah aktif dalam berdiskusi, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham dan menguasai materi tentang akhlak kepada sesama manusia
- 3) Memberikan soal-soal yang berkaitan dengan akhlak kepada sesama manusia

d. Analisis Data

- 1) Reduksi data dan paparan data

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan siswa belajar dan diskusi dengan siswa lain
- b) Mengawasi dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung
- c) Mengarahkan tiap anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan
- d) Pada tahap diskusi kelompok, siswa sudah aktif, paham dan menguasai materi pelajaran

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, untuk mengetahui letak kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Deskripsi hasil belajar siswa pada observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Observasi Siklus II

| No | Dimensi Aspek yang diukur | Hasil Observasi | | | | |
|----|------------------------------|-----------------|---|----|----|----|
| | | SB | B | CB | KB | TB |
| 1 | Aktif | | √ | | | |
| 2 | Pemahaman | | √ | | | |
| 3 | Penguasaan | | √ | | | |

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil belajar siswa dalam belajar sebelum pelaksanaan tes tulis. Dimana tingkat keaktifan, pemahaman dan penguasaan sudah Baik (B). Maka peneliti menghubungkan dengan KKM siswa adalah 65 yang ditetapkan, maka hasil tes tulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Tes Siswa Kelas VII MTsS Basilam Baru Siklus II

| No | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|----|-------------------|---------------|-------|------------|----|
| 1 | Ade Fazri Siregar | L | 75 | Tuntas | B |
| 2 | Asfan Nasution | L | 75 | Tuntas | B |
| 3 | Ismy Maduriani | P | 75 | Tuntas | B |
| 4 | Hariansyah | L | 70 | Tuntas | CB |
| 5 | Juhairoh Siregar | P | 80 | Tuntas | B |
| 6 | Jelita Nasution | P | 85 | Tuntas | SB |

| No | Nama | Jenis Kelamin | Nilai | Keterangan | |
|-----------|---------------------|---------------|-------|------------|----|
| 7 | Khairunnisa' | P | 85 | Tuntas | SB |
| 8 | Mardiana Harahap | P | 75 | Tuntas | B |
| 9 | Muliadi | L | 75 | Tuntas | B |
| 10 | Nur Azizah | P | 75 | Tuntas | B |
| 11 | Nur Hakimah | P | 75 | Tuntas | B |
| 12 | Nur Hasanah | P | 75 | Tuntas | B |
| 13 | Nurul Afrizah Srg | P | 80 | Tuntas | B |
| 14 | Payungan Lubis | L | 70 | Tuntas | CB |
| 15 | Purnama Sari | P | 70 | Tuntas | CB |
| 16 | Ricky Husein Rambe | L | 75 | Tuntas | B |
| 17 | Rizky Ummu Natifah | P | 75 | Tuntas | B |
| 18 | Risna Yanti Hsb | P | 70 | Tuntas | CB |
| 19 | Sri Wulan Damayanti | P | 85 | Tuntas | SB |
| 20 | Sarwan Hamid | L | 70 | Tuntas | CB |
| Total | | | 1515 | | |
| Rata-Rata | | | 75,75 | | |

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{75,75 - 59,5}{59,5} \times 100 = 27,31\%$$

Tabel 6 di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes siklus II sudah tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti setelah siklus II dilakukan sebanyak 2 x 40 menit, bahwa seluruh siswa (20 siswa/ 100%) mencapai ketuntasan belajar pada materi ayat tentang akhlak kepada sesama manusia,

dengan rata-rata kelas 75,75 (baik), sementara peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II diperoleh 27,31%.

2) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan hasil belajar siswa, peningkatan ini terjadi setelah pemberian tindakan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Tindakan yang berupa pembelajaran kooperatif dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dimana peneliti bertindak sebagai guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, tes kemampuan hasil belajar yang dikerjakan siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penerapan strategi pembelajaran kooperatif sudah berjalan dengan baik, siswa langsung berintraksi dengan teman satu kelompoknya secara aktif, lebih bersemangat dalam mengemukakan pengetahuan yang dimiliki.
- b) Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, dalam hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata kelas yaitu dari 66,25 pada siklus I menjadi 75,75 pada tes siklus II.

Dengan demikian berdasarkan data tes hasil belajar II pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya atau sampai pada siklus II.

e. Refleksi II

Dari analisis tes hasil belajar yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjari peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif yang direncanakan pada siklus II yang beracuan pada pengamatan di siklus I, peningkatan nilai rata-rata pada hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu menjadi 75,75 pada saat pembelajaran. Maka siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar khususnya setelah diberikan bimbingan pada tiap siswa yang kurang pandai.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil dan tindakan peneliti, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum pemberian tindakan, siswa diberikan tes awal. Pada tes awal di peroleh 3 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 17 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan, dengan rata-rata kelas 59,5. maka peneliti melakukan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan melakukan siklus I.

2. Pada siklus I, setelah pemberian tindakan yaitu pengajaran melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif, siswa diberi tes kemampuan hasil belajar I untuk mengikuti kemampuan belajar siswa. Pada kemampuan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 14 orang (70%) tingkat ketuntasan belajar dan 6 orang (30%) yang tidak mencukupi ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kelas 66,25 (cukup baik), sementara peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal dan tes siklus I diperoleh 11,34%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, akan tetapi penelitian ini tidak berhenti pada siklus I, karena masih ada siswa yang belum tuntas, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan perubahan tindakan siklus II.
3. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II, setiap kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas, disini peneliti (guru) memberikan bimbingan. Sehingga proses kerja kelompok dapat teratasi dengan baik. Maka hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh seluruh siswa menjadi tuntas (20 siswa/ 100%), dengan rata-rata kelas 75,75 (baik) yang berarti mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II diperoleh 27,31%.

C. Analisa Hasil Penelitian

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengamalan belajar yang optimal, baik

pengalamana individu maupun pengalaman kelompok. Karena itu pembelajaran kooperatif didasarkan kepada teori-teori perkembangan kognitif, perlakuan dan persandaran sosial.

Sesuai dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Basilam Baru. Pada proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti selama 2 kali pertemuan, menerapkan strategi yang sama yaitu strategi pembelajaran kooperatif pada bidang studi al-Qu'an hadis. Pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini yang dilalui dengan 2 kali pertemuan sangat memuaskan yaitu adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siswa menguasai dan memahami materi dengan diskusi kelompok, dengan demikian bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif di MTsS Basilam Baru bisa dikatakan berhasil dari siklus I sampai pada siklus II yaitu siswa sudah menguasai materi tersebut.

Sebelum melaksanakan tindakan rata-rata nilai kelas pada tes awal adalah 59,5 maka dengan itu merupakan nilai yang kurang baik bila dilihat dari acuan kriteria penilaian, karena target yang dicapai adalah sekitar 70. Untuk itu peneliti mengadakan perencanaan siklus I. Pada siklus I, materi diberikan selama satu kali pertemuan, dengan mendiskusikan materi pelajaran QS. An-Nisa' ayat 36 tentang akhlak kepada sesama manusia. Pada siklus I ini siswa kurang kondusif atau ribut, sehingga mereka kurang paham tentang materi tersebut dan masih ada siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada siklus I ini siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, akan tetapi hasilnya belum memuaskan dan masih ada siswa yang belum tuntas, maka nilai rata-rata

kelas pada siklus I adalah 66,25, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa antara tes awal dan tes siklus I diperoleh 11,34%.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar cukup baik. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena selama pelaksanaan tindakan siklus II Telah dilakukan perubahan pada proses pembelajaran realisasi langkah perbaikan tindakan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan membimbing diskusi kelompok supaya lebih kondusif
2. Menuntaskan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam kerja kelompok
3. Pendalaman materi sehingga siswa lebih paham tentang akhlak kepada sesama manusia

Sedangkan hasil tes siklus II yang diberikan kepada siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan yaitu nilai rata-rata 75,75 (baik). Jadi dengan adanya penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan untuk mendapat hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an hadis materi ayat tentang akhlak kepada sesama manusia di MTsS Basilam Baru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif di MTsS Basilam Baru dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang ribut ketika diskusi, maka dapat dilihat dari hasil-hasil belajar siswa pada tes awal yang diberikan sebelum tindakan yang tuntas hanya 3 siswa (15%), sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa (85%) dengan rata-rata kelas 59,5. setelah dilakukan tindakan pada siswa yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif, maka dilakukan tes hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai ketuntasan hanya 14 siswa (75%) dan yang tidak tuntas hanya 6 siswa (30%) dengan rata-rata kelas 66,25. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa menjadi tuntas yaitu 20 orang siswa (100%) dengan nilai rata-rata kelas 75,75 (baik).

B. Saran

1. Bagi guru sebaiknya dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif ini sebagai salah satu strategi dalam proses belajar mengajar pada kelas VII MTsS Basilam Baru
2. Bagi sekolah, perlu memilih strategi pembelajaran yang cocok dalam suatu materi guna mendukung hal-hal yang dapat memberikan siswa agar lebih paham dan menguasai materi pembelajaran, selain itu sebaiknya kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif agar siswa lebih aktif dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
4. Bagi peneliti, perlu dilanjutkan untuk pokok bahasan yang lain atau dapat dibandingkan dengan pembelajaran lain dan peneliti perlu juga membahas lebih jelas lagi tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam bidang studi al-Qur'an hadis pada pendidikan tingkat pertama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Prasetya., *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- an-Nahlawi, Abdurrahman., *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung, Yrama Widya, 2008.
- Suharsimi Arikunto., *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- _____., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Fahd ar-Rumi bin Abdurrahman., *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), 2005.
- Depdiknas., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta , 2006.
- Dimiyati dan Mudjino., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Djamarah Bahri dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Pupuh Fathurrohman dan SabrySutikno., *Strategi BelajarMengajar*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010
- Gagne., *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Hamdani., *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- M Ibrahim., *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2000.
- Isjoni., *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Mulyasa., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: RosdaKarya, 2005.
- Masnur Muslich., *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Abuddin Nata., *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Harun Rasyid dan Mansur., *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Wina Sanjaya., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- Nana Sudjana., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991.
- Suisyanto, Dkk., *Al-Qur'an Hadis Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Bogor: Yudhistira, 2007.
- Suparno., *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kasinius, 1997.
- Suparta, Munzier., *Ilmu Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Syafaruddin dan Irwan Nasution., *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ahmad Tafsir., *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin., *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun. 2003.

Zuhairini., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **RAJA TAMBUNAN**
Nim : 08 310 0053
Tempat/ Tanggal Lahir : Tormanyomba/ 26 Juli 1989
Alamat : Tormanyoba Kec. Batang Angkola
Kab. Tapanuli Selatan

II. Nama Orang Tua

Ayah : Ramli Tambunan
Ibu : Lanti Harahap
Alamat : Tormanyomba Kec. Batang Angkola
Kab. Tapanuli Selatan

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Bargottopong tamat tahun 2002
- b. Ponpes (MTs) Syekh Muhamad Bagi' Basilam Baru tamat tahun 2005
- c. Ponpes (MAS) Syekh Muhamad Bagi' Basilam Baru tamat tahun 2008
- d. STAIN Padangsidimpuan masuk tahun 2008

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS I)

Nama Sekolah : **MTsS BASILAM BARU**
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist
Kelas : I (Satu)
Semester : II (Dua)
Waktu : 2 x 40 Menit

Standar Kompetensi : Memahami akhlak kepada sesama manusia
Kompetensi Dasar : Siswa mampu menunjukkan akhlak kepada sesama manusia

A. Indikator Pencapaian

1. Menyebutkan surat An-Nisa' ayat 36
2. Mendiskusikan isi kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
3. Menunjukkan makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia

B. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk dapat menyebutkan surat An-Nisa' ayat 36
2. Untuk dapat mendiskusikan isi kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
3. Untuk dapat menunjukkan makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia

C. Materi Pembelajaran

1. Surat An-Nisa' ayat 36
2. kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
3. Makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Drill
3. Kooperatif
4. Tanya Jawab

E. KBM

| No | Kegiatan Belajar | Metode | Waktu | Ket |
|-----|---|---|----------|-----|
| I | Pendahuluan | | 10 menit | |
| | Mengucap salam Membuka pelajaran Mengabsen siswa Membaca do'a Memberi motivasi Penyampaian standar isi Penyampaian tujuan pembelajaran Membentuk kelompok siswa | | | |
| II | Kegiatan Inti | | 45 menit | |
| | 1. Menjelaskan surat An-Nisa' ayat 36 2. Menyebutkan surat An-Nisa' ayat 36 3. Mendiskusikan kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia 4. Menunjukkan makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia | Ceramah Drill Kooperatif Tanya Jawab | 45 menit | |
| III | Kegiatan Penutup | | 25 menit | |
| | Kesimpulan Pemberian tugas/ tes Do'a | | | |

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Disiplin ilmu
2. Tanggung jawab
3. Tahap berpikir
4. Kerja sama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pelajaran
 - a. Al-Qur'an
 - b. Kapur tulis
 - c. Papan tulis

2. Sumber Belajar

Drs. Suisyanto, M.Ag., *Al-Qur'an Hadist Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Bogor: yudhistira, 2007.

Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

| No | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Ket |
|----|--|------------------|------------------|-----|
| 1 | Menyebutkan surat An-Nisa' ayat 36 | Tes tulis | Uraian | |
| 2 | Mendiskusikan kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia | Tes kinerja | Tes uji kinerja | |
| 3 | Menunjukkan makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia | Tes kinerja | Tes uji kinerja | |

1. Item Test/ Instrumen Test

- a. Sebutkanlah surat An-nisa' ayat 36 ?
- b. Pripikasikanlah kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia ?
- c. Tunjukkanlah makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia ?

2. Aspek yang diukur

| No | Item test | Aspek yang dievaluasi | | | Tingkat Kesukaran | | |
|----|--------------|-----------------------|---------|--------------|-------------------|----|----|
| | | Kognitif | Afektif | Psikomotorik | MD | SD | SK |
| 1 | Sebutkan | C-1 | | | √ | | |
| 2 | Pripikasikan | | A-2 | | | √ | |
| 3 | Tunjukkan | | | P-1 | √ | | |

3. Pedoman Penskoran

| Nomor | Aspek | Skor |
|-------|------------------------|------|
| 1 | Jawaban lengkap | 4 |
| 2 | Jawaban kurang lengkap | 3 |
| 3 | Jawaban tidak lengkap | 2 |
| 4 | Jawaban salah | 1 |
| 5 | Jawaban kosong | 0 |

4. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Batang Angkola, 12 Januari 2013

Peneliti,



Rumail
RAJA TAMBUNAN
NIM. 08 310 0053

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS II)

Nama Sekolah : **MTsS BASILAM BARU**
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist
Kelas : I (Satu)
Semester : II (Dua)
Waktu : 2 x 40 Menit

Standar Kompetensi : Memahami akhlak kepada sesama manusia
Kompetensi Dasar : Siswa mampu menunjukkan akhlak kepada sesama manusia

A. Indikator Pencapaian

1. Menyebutkan surat An-Nisa' ayat 36
2. Mendiskusikan isi kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
3. Menunjukkan makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia

B. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk dapat menyebutkan surat An-Nisa' ayat 36
2. Untuk dapat mendiskusikan isi kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
3. Untuk dapat menunjukkan makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia

C. Materi Pembelajaran

1. Surat An-nisa' ayat 36
2. kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia
3. Makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Drill
3. Kooperatif
4. Tanya Jawab

E. KBM

| No | Kegiatan Belajar | Metode | Waktu | Ket |
|-----|---|---|----------|-----|
| I | Pendahuluan | | 10 menit | |
| | Mengucapkan salam Membuka pelajaran Mengabsen siswa Membaca do'a Memberi motivasi Penyampaian standar isi Penyampaian tujuan pembelajaran Membentuk kelompok siswa | | | |
| II | Kegiatan Inti | | 45 menit | |
| | 1. Menjelaskan surat An-Nisa' ayat 36 2. Menyebutkan kembali surat An-Nisa' ayat 36 3. Mendiskusikan kembali kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia 4. Menunjukkan kembali makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia | Ceramah Drill Kooperatif Tanya jawab | 45 menit | |
| III | Kegiatan Penutup | | 25 menit | |
| | Kesimpulan Pemberian tugas/ tes Do'a | | | |

F. Karakteristik

1. Disiplin ilmu
2. Tanggung jawab
3. Tahap berpikir
4. Kerja sama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pelajaran
 - a. Al-Qur'an
 - b. Kapur tulis
 - c. Papan tulis

2. Sumber Belajar

Drs. Suismanto, M.Ag., *Al-Qur'an Hadist Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Bogor: yudhistira, 2007.

Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

| No | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Ket |
|----|--|------------------|------------------|-----|
| 1 | Menyebutkan surat An-nisa' ayat 36 | Tes tulis | Uraian | |
| 2 | Mendiskusikan kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia | Tes kinerja | Tes uji kinerja | |
| 3 | Menunjukkan makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia | Tes kinerja | Tes uji kinerja | |

3. Item Test/ Instrumen Test

- a. Sebutkanlah surat An-nisa' ayat 36 ?
- b. Pripikasikanlah kandungan ayat tentang akhlak kepada sesama manusia ?
- c. Tunjukkanlah makna mufradat ayat tentang akhlak kepada sesama manusia ?

5. Aspek yang diukur

| No | Item test | Aspek yang dievaluasi | | | Tingkat Kesukaran | | |
|----|--------------|-----------------------|---------|--------------|-------------------|----|----|
| | | Kognitif | Afektif | Psikomotorik | MD | SD | SK |
| 1 | Sebutkan | C-1 | | | √ | | |
| 2 | Pripikasikan | | A-2 | | | √ | |
| 3 | Tunjukkan | | | P-1 | √ | | |

6. Pedoman Penskoran

| Nomor | Aspek | Skor |
|-------|------------------------|------|
| 1 | Jawaban lengkap | 4 |
| 2 | Jawaban kurang lengkap | 3 |
| 3 | Jawaban tidak lengkap | 2 |
| 4 | Jawaban salah | 1 |
| 5 | Jawaban kosong | 0 |

7. Pedoman Penilaian

$$P = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Batang Angkola, 12 Januari 2013

Peneliti,



RAJA TAMBUNAN
NIM. 08 310 0053

Lampiran 2

Tes Awal

1. Mengapa kita harus berbuat baik kepada sesama manusia?
2. Jelaskan anak yatim yang paling berat ujiannya dari Allah SWT
3. Tuliskan 5 contoh berbuat baik kepada orang tua?
4. Bagaimana menurut anda yan dikatakan orang miskin!
5. Sebutkan bagaimanakah cara berbuat baik kepada kerabat/ famili !

Tes Siklus I

1. Tuliskan ayat tentang yang mendustakan agama atau yang menghardik anak yatim!
2. Jelaskan bagaimana yang dikatakan Ibnu Sabil!
3. Kenapa Allah SWT memerintahkan kita untuk memelihara anak yatim !
4. Menurut surat An-Nisa' ayat 36 kita diwajibkan berbuat baik kepada siapa?
5. Jelaskan bagaimanakah kita berbuat baik kepada teman sejawat?

Tes Siklus II

1. Tuliskan surat An-Nisa' ayat 36!
2. Mengapa Allah SWT melarang manusia bersikap sombong dan membanggakan diri?
3. Tuliskan 3 tajwid yang terkandung pada surat An-Nisa' ayat 36, serta tuliskan kalimat yang mengandung tajwid tersebut!
4. Siapakah yang dimaksud dengan hamba sahaya!
5. Jelaskan bagaimana yang dikatakan manusia berhubungan baik dengan tetangga dekat maupun jauh!

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi al-Qur’an Hadist di MTsS Baslam Baru”**, maka penulis menyusun pedoman observasi pada materi ayat al-Qur’an tentang akhlak kepada sesama manusia sebagai berikut:

PRA SIKLUS

| No | Dimensi Aspek yang diukur | Hasil Observasi | | | | |
|----|------------------------------|-----------------|---|----|----|----|
| | | SB | B | CB | KB | TB |
| 1 | Aktif | | | | √ | |
| 2 | Pemahaman | | | | √ | |
| 3 | Penguasaan | | | | √ | |

SIKLUS I

| No | Dimensi Aspek yang diukur | Hasil Observasi | | | | |
|----|------------------------------|-----------------|---|----|----|----|
| | | SB | B | CB | KB | TB |
| 1 | Aktif | | | √ | | |
| 2 | Pemahaman | | √ | | | |
| 3 | Penguasaan | | | √ | | |

SIKLUS II

| No | Dimensi | Hasil Observasi |
|----|---------|-----------------|
|----|---------|-----------------|

| | Aspek yang diukur | SB | B | CB | KB | TB |
|---|-------------------|----|---|----|----|----|
| 1 | Aktif | | √ | | | |
| 2 | Pemahaman | | √ | | | |
| 3 | Penguasaan | | √ | | | |

Keterangan : Jadi dari setiap siklus terjadi peningkatan terutama pada akhir siklus berada pada posisi B yaitu Baik.

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
Jl.Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
[www:stainpadangsidimpuan.ac.id](http://www.stainpadangsidimpuan.ac.id)

Padangsidimpuan, 27 September 2012

Nomor : Sti. 14/I.B4/PP.00.9/ 1766 / 2012

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MTs S Basilam Baru
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Raja Tambunan
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0053
Jurusan / Prog. Studi : Tarbiyah / PAI
Alamat : Tormanyomba

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MTsS Basilam Baru**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a. n. Ketua
Kabag Administrasi



[Signature]
H. Maratahan Hasibuan, S. Ag
NIP.19571231 198703 1 009

Tembusan :
Bina Skripsi



**YAYASAN PENDIDIKAN SYEKH MHD BAQI HASIBUAN
MADRASAH TSANAWIYAH BABUSSALAM BASILAM BARU
KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN
Alamat : Jl Mandailing Km 11, 5 Telepon (0634) 25935 KD Pos 22773**

nomor : 218 / MTs / BS / 03 / 2013

Basilam Baru, 28 Februari 2013

lamp :

al : Pemberitahuan

Kepada Yth : Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum W. W

Dengan hormat, kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru Kecamatan
Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Menerangkan bahwa :

Nama : RAJA TAMBUNAN
NIM : 08. 310 0053
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI-2
Alamat : Tormanyomba

Telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di sekolah kami dalam rangka penelitian untuk
skripsi dengan judul :

**"Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada
Bidang Studi Al-qur'an Hadits di MTsS Basilam Baru".**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala

MTs Swasta Babussalam

